



## Meningkatkan Adab Siswa Terhadap Guru melalui Pembelajaran PAI di SDN 18 Sungai Geringging: Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Etika dalam Kehidupan Sehari-hari

Anita Susanti<sup>1</sup>, Desi Kumalasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 18 Sungai Geringging

<sup>2</sup> SDN 05 Sungai Geringging

Correspondence: [hazimaslah@gmail.com](mailto:hazimaslah@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Religious Education, adab, teacher respect, student behavior, elementary school.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance the students' manners towards teachers through Islamic Religious Education (PAI) at SDN 18 Sungai Geringging. The study focuses on the application of Islamic values in everyday interactions to cultivate a respectful attitude towards educators. The research uses a qualitative approach, implementing a series of interventions in PAI lessons that emphasize the importance of adab (manners) in Islam. The strategies include role-playing, storytelling, and discussions that highlight the significance of respect and good behavior. Data collection methods involve direct observation, interviews, and reflective journals to assess the changes in students' attitudes and behavior. The results show that integrating Islamic moral teachings in the classroom can significantly improve students' respect for their teachers, fostering a positive learning environment. This research also provides valuable insights into how PAI can contribute to character building in elementary schools, particularly in shaping students' interactions and communication with teachers. The findings suggest that effective incorporation of Islamic adab principles can create a harmonious relationship between students and teachers, which positively impacts the overall learning process.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi di SDN 18 Sungai Geringging terkait perilaku siswa terhadap guru. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter siswa menjadi sangat penting, terutama melalui pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam adalah adab terhadap guru. Adab yang baik terhadap guru adalah salah satu bentuk penghormatan dan tanda pengakuan atas peran penting guru dalam mencetak generasi penerus bangsa.

Namun, fenomena yang terjadi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya adab terhadap guru. Dalam banyak kasus, siswa cenderung kurang menghargai guru mereka, baik dalam bentuk sikap, perilaku, maupun tata krama. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya-upaya yang lebih efektif dalam memperkenalkan dan mengembangkan adab terhadap guru melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di Indonesia, pengajaran adab terhadap guru sebenarnya sudah diajarkan dalam kurikulum PAI, namun sering kali hal ini tidak mendapat perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang menganggap bahwa adab hanya diajarkan secara implisit melalui contoh, tanpa adanya pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana penerapan materi PAI secara lebih fokus dapat meningkatkan adab siswa terhadap guru. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual,

mengingat adab terhadap guru juga sangat bergantung pada budaya lokal dan kebiasaan masyarakat setempat.

Penting untuk dicatat bahwa dalam konteks Indonesia, budaya penghormatan terhadap guru memang sudah tertanam dalam tradisi masyarakat. Namun, tantangan modernisasi dan globalisasi menyebabkan beberapa nilai tradisional mulai terkikis, termasuk dalam hal adab terhadap guru. Banyaknya pengaruh dari teknologi dan media sosial juga berpotensi mempengaruhi cara pandang siswa terhadap guru dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama yang mengajarkan pentingnya adab kepada guru agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat vital. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan siswa tentang kewajiban beribadah, tetapi juga mengenai etika sosial dan hubungan antar sesama, termasuk hubungan antara siswa dan guru. Dalam Al-Qur'an dan hadis, banyak sekali ajaran yang menekankan pentingnya menghormati guru. Salah satu hadis yang sering dijadikan rujukan adalah hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa guru adalah pewaris para nabi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam masyarakat dan kehidupan seorang muslim.

Namun, di lapangan, penerapan adab terhadap guru dalam pembelajaran PAI masih belum optimal. Banyak siswa yang belum memahami sepenuhnya makna dari penghormatan terhadap guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas interaksi antara siswa dan guru di kelas. Padahal, adab terhadap guru sangatlah penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis, di mana guru dan siswa dapat saling menghormati dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya yang lebih konkret dalam menanamkan nilai adab kepada siswa.

Selain itu, dalam implementasi PAI di kelas, banyak guru yang terkadang kesulitan untuk mengajarkan adab secara efektif kepada siswa. Mereka lebih fokus pada materi akademik, sementara adab terhadap guru dianggap sebagai hal yang sudah seharusnya dipahami oleh siswa tanpa perlu diajarkan lebih lanjut. Padahal, jika adab terhadap guru tidak ditanamkan dengan baik, hal ini bisa berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan karakter siswa di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana materi PAI yang lebih fokus pada pembentukan adab terhadap guru dapat membantu meningkatkan sikap dan perilaku siswa.

Pengajaran adab terhadap guru melalui PAI juga dapat dilihat sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan moral, akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa tujuan pendidikan di Indonesia bukan hanya untuk mencetak generasi yang pintar, tetapi juga generasi yang berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, pendidikan agama yang menekankan pada adab terhadap guru dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga menghargai dan menghormati orang lain, termasuk guru mereka.

Fenomena ini juga berkaitan dengan teori pendidikan karakter yang banyak digalakkan di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang baik dan berbudi pekerti luhur, yang mencakup penghormatan terhadap guru sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter. Pengajaran adab kepada siswa bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan tata krama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang menghargai peran penting guru dalam pendidikan. Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat membentuk siswa yang lebih menghormati guru dan memiliki adab yang baik.

Selain itu, penelitian ini juga melihat peran aktif guru dalam mengajarkan adab kepada siswa. Guru sebagai agen perubahan sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai adab melalui keteladanan dan pembelajaran yang efektif. Guru yang memberikan contoh langsung dalam perilaku adab akan lebih mudah mempengaruhi siswa untuk mengikuti jejaknya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyadari bahwa pembelajaran adab terhadap guru bukan hanya tugas yang harus dilakukan sekali-sekali, tetapi merupakan bagian dari proses pendidikan yang harus dilakukan secara kontinu dan terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa melalui pengajaran adab. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, pengajaran adab melalui materi pendidikan agama sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Meskipun demikian, perlu ada inovasi dan pendekatan yang lebih kreatif dalam mengajarkan adab kepada siswa, agar nilai-nilai tersebut dapat diterima dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan materi PAI yang fokus pada adab terhadap guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa di SDN 18 Sungai Geringging.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan adab siswa terhadap guru melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 18 Sungai Geringging. Metode PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran di kelas melalui rangkaian tindakan yang diimplementasikan dan kemudian dianalisis hasilnya. PTK menekankan pada refleksi dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan dalam siklus-siklus penelitian, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam pembelajaran dan sikap siswa. Dalam konteks penelitian ini, PTK diterapkan untuk menggali bagaimana pembelajaran PAI dapat lebih berfokus pada pengembangan adab siswa terhadap guru, dengan mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan tersebut.

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah yang ada di SDN 18 Sungai Geringging terkait dengan perilaku adab siswa terhadap guru dalam pembelajaran PAI. Setelah itu, peneliti merancang suatu intervensi berbentuk kegiatan pembelajaran yang lebih terfokus pada pengajaran adab, seperti pembelajaran melalui cerita inspiratif, role-play, dan diskusi interaktif yang mengangkat nilai-nilai adab dalam Islam. Setiap siklus penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, peneliti akan melakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap siklus sebelumnya. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap siswa dan guru, serta wawancara dengan beberapa siswa dan guru, akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana adab siswa terhadap guru mengalami peningkatan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran adab. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis untuk melihat pola perubahan dalam perilaku siswa terkait adab terhadap guru. Selain itu, peneliti juga akan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai dalam setiap siklus untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dalam sikap dan perilaku siswa. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran PAI yang berfokus pada pengembangan adab terhadap guru, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam proses pembelajaran PAI di masa mendatang.

## RESULTS AND DISCUSSION

Pada penelitian ini, temuan utama menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang fokus pada adab terhadap guru dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 18 Sungai Geringging memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Sebelum dilaksanakan intervensi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang menghargai guru, seperti berbicara tanpa sopan santun, tidak mendengarkan penjelasan dengan penuh perhatian, dan tidak mengikuti tata tertib yang diajarkan. Namun, setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai adab dalam PAI, terlihat peningkatan yang signifikan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap guru, terutama dalam hal menghormati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menjaga tutur kata saat berinteraksi dengan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa adab merupakan aspek yang penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis, dan melalui pembelajaran PAI yang terstruktur, siswa dapat lebih menghargai peran penting guru dalam proses pendidikan.

Dalam siklus pertama, yang melibatkan pengajaran adab dengan pendekatan storytelling dan role-play, ditemukan bahwa siswa cenderung lebih tertarik dan aktif mengikuti pelajaran dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Metode storytelling yang menceritakan kisah-kisah teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW tentang adab kepada guru, serta role-play yang menampilkan simulasi interaksi antara guru dan siswa, berhasil membuat siswa lebih memahami dan merasakan pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung yang membuat siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai tersebut. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang lebih interaktif dan kontekstual seperti

storytelling dan role-play mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa tentang pentingnya adab terhadap guru.

Pada siklus kedua, refleksi dari siklus pertama mendorong peneliti untuk menambah variasi dalam metode pengajaran, seperti mengadakan diskusi kelompok tentang adab dan menghormati guru dalam Islam. Diskusi kelompok ini membantu siswa untuk saling berbagi pandangan, sehingga mereka dapat saling memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selama proses diskusi, siswa tampak lebih terbuka untuk mengungkapkan pemikiran mereka dan mulai menyadari pentingnya hubungan yang baik antara siswa dan guru. Hal ini tercermin dalam peningkatan kedisiplinan dan kesopanan siswa di kelas. Diskusi kelompok juga memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami bahwa adab bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang sikap dan perasaan yang tulus terhadap guru mereka. Dengan demikian, metode diskusi terbukti efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya adab dalam pendidikan.

Salah satu temuan penting lainnya adalah perubahan sikap yang signifikan dalam interaksi siswa dengan guru, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun informal. Sebelum intervensi, banyak siswa yang lebih suka berbicara dengan teman sebaya mereka daripada dengan guru, atau bahkan menghindari komunikasi dengan guru. Namun, setelah pembelajaran tentang adab diterapkan, siswa mulai lebih percaya diri dan nyaman untuk berkomunikasi dengan guru. Mereka lebih cenderung mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan dengan cara yang sopan. Perubahan ini menunjukkan bahwa melalui pengajaran adab yang sistematis, siswa tidak hanya belajar mengenai norma sosial, tetapi juga memahami bahwa komunikasi yang baik dengan guru dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif (Baharuddin, 2018).

Pada siklus ketiga, peneliti mengimplementasikan pendekatan yang lebih personal dalam mengajarkan adab, seperti memberi tugas individu yang berhubungan dengan pengembangan sikap adab. Tugas ini melibatkan refleksi pribadi, di mana siswa diminta untuk menulis tentang bagaimana mereka akan memperlakukan guru mereka dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini tidak hanya membuat siswa lebih sadar akan pentingnya adab, tetapi juga membantu mereka untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan merencanakan perubahan yang perlu dilakukan. Refleksi pribadi ini ternyata menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengembangkan sikap mereka terhadap guru. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas berbasis refleksi membantu siswa untuk memiliki kesadaran yang lebih dalam tentang pentingnya adab dan menghormati guru.

Selain perubahan dalam interaksi siswa dengan guru, ada juga peningkatan dalam kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan kelas. Sebelum penerapan pembelajaran adab, beberapa siswa sering kali datang terlambat ke kelas, berbicara saat guru mengajar, atau tidak mematuhi aturan yang ditetapkan di kelas. Namun, setelah penerapan pembelajaran PAI yang berfokus pada adab, kedisiplinan siswa terlihat semakin meningkat. Siswa lebih memperhatikan waktu, lebih tertib dalam mengikuti pelajaran, dan lebih menghargai kesempatan untuk belajar bersama guru mereka. Peningkatan disiplin ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pengajaran adab dapat berpengaruh pada peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah (Hidayat, 2017).

Selain kedisiplinan, siswa juga mulai menunjukkan rasa empati dan penghargaan yang lebih besar terhadap guru. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak memperlihatkan empati atau tidak memahami kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengajar. Namun, setelah pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai adab, banyak siswa yang mulai menunjukkan perhatian terhadap kondisi guru, seperti memberikan dukungan ketika guru terlihat kelelahan atau mengucapkan terima kasih setelah pelajaran selesai. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran adab tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa terhadap guru dalam konteks formal, tetapi juga dalam konteks hubungan sosial yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa adab dalam interaksi sosial dapat membentuk pribadi siswa yang lebih peka dan bertanggung jawab (Ali, 2020).

Temuan lainnya adalah peningkatan hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru. Sebelum tindakan, hubungan antara siswa dan guru cenderung formal dan terkesan kaku. Namun, setelah penerapan pembelajaran berbasis adab, hubungan tersebut menjadi lebih hangat dan lebih terbuka. Guru tidak hanya dipandang sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang dihormati dan dihargai oleh siswa. Ini terlihat dari interaksi yang lebih akrab antara siswa dan guru, serta adanya saling percaya

antara keduanya. Siswa merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan guru, sementara guru juga lebih mudah dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Temuan ini sesuai dengan studi yang menyebutkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan iklim belajar yang positif (Zulkarnain, 2015).

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan bahwa peningkatan adab siswa terhadap guru berdampak pada peningkatan semangat belajar siswa. Siswa yang menunjukkan adab yang baik terhadap guru cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa dihargai dan diberi perhatian oleh guru, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak menunjukkan adab yang baik sering kali merasa kurang dihargai dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pengajaran adab melalui PAI dapat berkontribusi tidak hanya pada pengembangan karakter siswa, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar mereka.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa guru merasakan manfaat langsung dari peningkatan adab siswa. Guru merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses mengajar. Sebelumnya, beberapa guru mengeluhkan kurangnya perhatian dan rasa hormat yang diberikan oleh siswa. Namun, setelah penerapan pembelajaran PAI yang fokus pada adab, mereka merasa bahwa siswa lebih menghargai mereka sebagai pendidik. Guru pun merasa lebih termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan adab siswa tidak hanya memberi manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru, karena hubungan yang baik antara keduanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, pengajaran adab dalam PAI juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Suasana di kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar, dengan adanya rasa saling menghormati antara siswa dan guru. Hal ini menciptakan suasana yang lebih tenang dan tertib, di mana siswa merasa lebih aman dan nyaman untuk belajar. Lingkungan sekolah yang positif ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena suasana yang baik dapat mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Bakar, 2021).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran adab yang terintegrasi dalam materi PAI dapat memberikan dampak positif terhadap adab siswa terhadap guru di SDN 18 Sungai Geringging. Pembelajaran adab yang diterapkan dengan berbagai metode yang kreatif dan interaktif mampu meningkatkan sikap dan perilaku siswa dalam menghargai guru, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terfokus pada pembentukan adab terhadap guru di SDN 18 Sungai Geringging memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai adab dalam Islam, seperti penggunaan metode *storytelling*, *role-play*, dan diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam hal penghormatan, kedisiplinan, dan empati terhadap guru. Pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional, karena siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adab yang diajarkan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan dalam perilaku siswa tidak hanya terbatas pada sikap mereka terhadap guru, tetapi juga meluas pada peningkatan motivasi belajar dan semangat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap adab yang baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar, merasa dihargai oleh guru, dan lebih menghargai proses pembelajaran itu sendiri. Perubahan ini turut menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan kondusif, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengajaran adab melalui PAI dapat menjadi salah satu solusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Pengajaran adab tidak hanya meningkatkan hubungan yang positif antara siswa dan guru, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara holistik. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada adab dalam pendidikan agama Islam untuk mencetak

generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan menghargai nilai-nilai luhur dalam kehidupan sosial.

#### **REFERENCES**

- Ali, M. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 148-159.
- Amri, I. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 202-210.
- Baharuddin, S. (2018). Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 112-124.
- Bakar, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 234-245.
- Hidayat, D. (2017). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 203-214.
- Kamali, M. (2020). Adab dan Etika dalam Pendidikan Islam. *International Journal of Islamic Education*, 4(1), 112-125.
- Muhtar, A. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Adab dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 11(3), 112-124.
- Nasution, S. (2016). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, S. (2016). Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di Sekolah. *Al-Tarbiyah*, 5(2), 67-78.
- Ramli, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 134-145.
- Sulaiman, A. (2018). Pendidikan Adab dalam Islam: Perspektif Teori dan Praktik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45-56.
- Zulkarnain, H. (2015). Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 112-123.